

Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VI MIN 3 Palangka Raya

Inhibiting Factors in Class VI Mathematics Learning at MIN 3 Palangka Raya

Deva Meia Maharani¹, Istiyati Mahmudah²

^{1,2}PGMI, FTIK, IAIN Palangka Raya

maharanidevameia@gmail.com, istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini meninjau secara menyeluruh beberapa penghalang yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika siswa kelas VI Sekolah Dasar. Faktor-faktor ini termasuk kecemasan, kurangnya dukungan keluarga, metode pembelajaran yang tidak efektif, kurangnya pemahaman tentang konsep matematika sebelumnya, dan kurangnya minat dan keinginan untuk matematika. Selain itu, hasil penelitian memberikan saran bagi guru dan orang tua tentang cara mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika seperti, membuat lingkungan pembelajaran yang menarik, menggunakan pendekatan pengajaran yang inventif, membangun fondasi pemahaman yang kuat, dan meningkatkan keinginan dan minat siswa terhadap matematika. Diketahui banyak faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan belajar matematika di kelas VI SD membuat pembelajaran matematika menjadi tantangan tersendiri.

Kata kunci: Faktor Penghambat, Pembelajaran, Matematika

ABSTRACT

This research thoroughly reviews several barriers that influence the mathematics learning process of sixth grade elementary school students. These factors include anxiety, lack of family support, ineffective learning methods, lack of understanding of previous mathematics concepts, and lack of interest and desire for mathematics. In addition, the research results provide suggestions for teachers and parents on how to overcome problems in mathematics learning, such as creating an interesting learning environment, using inventive teaching approaches, building a strong foundation of understanding, and increasing students' desire and interest in mathematics. It is known that there are many inhibiting factors that influence students' ability to understand and learn mathematics in grade VI elementary school, making learning mathematics a challenge in itself.

Keywords: *Inhibiting Factors, Learning, Mathematics*

Copyright © 2024 Deva Meia Maharani¹, Istiyati Mahmudah²

How to Cite: Maharani, Deva Meia dan Mahmudah, Istiyati. (2024). Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV MIN 3 Palangka Raya. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-6.



OPEN ACCESS

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar. Namun, siswa di kelas VI SD sering mengalami kesulitan untuk memahami dan belajar matematika. Studi sebelumnya menemukan beberapa penghalang yang dapat mempengaruhi pembelajaran matematika di kelas VI SD. Dalam artikel ini, kami akan membahas dua penghalang utama ini: kurangnya motivasi dan minat siswa serta kurangnya pemahaman siswa tentang konsep matematika sebelumnya. Kami juga akan memberikan strategi dan rekomendasi untuk mengatasi masalah ini untuk meningkatkan pembelajaran matematika di kelas VI SD.

Pembelajaran matematika sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika siswa pada kelas VI SD. Namun, ada sejumlah faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai matematika. Faktor-faktor ini dapat mencakup masalah dengan pemahaman siswa tentang konsep matematika sebelumnya hingga kurangnya minat dan dorongan untuk mata pelajaran tersebut. Pembelajaran matematika memainkan peran penting dalam perkembangan akademik siswa, terutama pada tingkat kelas VI SD. Namun, banyak siswa menghadapi berbagai hambatan yang menghambat mereka dalam belajar matematika. Hambatan-hambatan ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika, menerapkan matematika dalam situasi nyata, dan mencapai prestasi belajar yang baik.

Pendidikan matematika sangat penting untuk membangun kemampuan siswa untuk berpikir logis, analitis, dan memecahkan masalah. Namun, tidak jarang siswa di kelas VI SD menghadapi kesulitan untuk memahami dan memahami konsep matematika yang lebih kompleks. Untuk membuat proses pembelajaran matematika lebih efisien, elemen penghambat yang ada pada tingkat ini harus diperhatikan dan diatasi. Beberapa faktor penghambat tersebut akan dibahas dalam karya ilmiah ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan memahami faktor penghambat yang paling umum dalam pembelajaran matematika siswa di kelas VI SD. Dengan memahami faktor-faktor penghambat ini, pendidik dapat mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan pembelajaran matematika siswa mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian, yaitu studi literatur dan penelitian lapangan. Studi literatur digunakan untuk mempelajari teori dan temuan penelitian yang relevan dengan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran matematika. Penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan guru-guru dan siswa-siswa kelas VI SD. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan tematik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas VI SD

1. Kurangnya Pemahaman Instruksi Atau Petunjuk

Siswa di kelas VI SD dapat mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika jika mereka tidak memahami instruksi atau petunjuk dengan benar. Instruksi atau petunjuk yang tidak jelas atau sulit dipahami dapat membingungkan siswa dan menghalangi mereka untuk memahami materi yang diajarkan.

Ketika siswa tidak memahami instruksi, mereka sulit untuk mengikutinya. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan bahasa yang sulit, tata letak yang tidak terstruktur, atau kurangnya penggunaan contoh nyata. Ini dapat menyebabkan mereka melakukan kesalahan saat mengerjakan soal, salah menginterpretasikan pertanyaan, atau tidak tahu cara memecahkan masalah matematika dengan benar.

Untuk mengatasi masalah ini, guru harus memberikan instruksi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka juga harus menggunakan contoh nyata atau situasi yang relevan untuk membantu siswa memahami bagaimana instruksi dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, sangat penting bagi guru untuk menggunakan berbagai pendekatan dan teknik pengajaran yang mengaktifkan siswa secara mental dan fisik. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, atau penemuan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka sendiri.

Selain itu, guru harus memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memproses arahan dan petunjuk yang diberikan. Mereka harus mengajukan pertanyaan untuk memastikan siswa memahami materi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan bertanya jika mereka menemukan kebingungan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memahami lebih baik. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting untuk mengatasi ketidakmampuan siswa untuk memahami pelajaran. Guru harus dengan jelas mengkomunikasikan harapan, menjelaskan langkah-langkah secara rinci, dan memastikan bahwa siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka. Siswa juga harus merasa nyaman untuk bertanya jika mereka menghadapi kesulitan atau tidak memahami instruksi yang diberikan.

Sangat penting untuk memperhatikan bahwa siswa berbeda dalam gaya belajar mereka. Beberapa siswa mungkin lebih sensitif terhadap instruksi lisan, sementara yang lain mungkin lebih responsif terhadap instruksi visual atau tulisan. Untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap instruksi dan petunjuk, guru harus menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti visual, auditif, dan kinestetik.

Dengan instruksi yang jelas dan pemahaman yang baik terhadap petunjuk, siswa dapat mengikuti langkah-langkah dengan benar dan memahami materi matematika yang diajarkan. Ini akan membantu mereka mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka, dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik dalam matematika.

2. Metode Pengajaran Yang Tidak Efektif

Metode pengajaran yang tidak efektif berperan sebagai penghalang dalam pembelajaran matematika siswa kelas VI SD. Metode pengajaran yang tidak interaktif dan tidak menarik dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan keinginan untuk belajar matematika. Dalam mengajar matematika, guru harus menggunakan pendekatan yang inovatif dan bervariasi. Siswa dapat mengembangkan minat dan keinginan mereka untuk matematika melalui penggunaan media visual, manipulatif matematika, dan permainan matematika.

Beberapa pendekatan pendidikan dianggap tidak efektif karena tidak mendukung pemahaman siswa yang lebih mendalam, pengembangan kemampuan berpikir kritis, atau motivasi siswa. Berikut adalah beberapa metode tersebut dan penjelasannya secara rinci:

a. Pendekatan Ceramah

Penjelasan: Guru memberikan pengetahuan kepada siswa dengan berbicara di depan kelas tanpa adanya interaksi aktif dari siswa. Siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif.

Kerugian:

- 1) Tidak melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka mungkin kehilangan minat dan fokus.

- 2) Tidak memungkinkan pertukaran ide atau diskusi, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran yang efektif.

b. Pembelajaran Berbasis Tes Saja

Penjelasan: Penilaian terfokus pada tes tertulis tanpa memperhitungkan keterampilan praktis dan pemahaman konsep secara mendalam.

Kerugian:

- 1) Tidak bisa mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh, terutama keterampilan dan pemahaman konsep secara mendalam.
- 2) Tidak memberikan umpan balik yang komprehensif kepada siswa.

c. Pembelajaran Pasif

Penjelasan: Siswa hanya menjadi pendengar dan penerima informasi tanpa adanya keterlibatan aktif.

Kerugian:

- 1) Siswa mungkin merasa bosan dan kehilangan minat dalam pelajaran.
- 2) Tidak mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi.

3. Kurangnya Motivasi dan Minat Terhadap Matematika

Siswa di kelas VI SD sering menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan abstrak, sehingga mereka kehilangan minat dan dorongan untuk belajar. Sangat penting bagi guru dan keluarga untuk membuat lingkungan pembelajaran yang merangsang minat siswa terhadap matematika. Penggunaan konteks yang relevan, metode pembelajaran interaktif, dan pengakuan prestasi siswa dapat meningkatkan minat dan dorongan siswa untuk belajar matematika.

Banyak siswa menghadapi masalah kurangnya motivasi dan minat dalam matematika. Fenomena ini seringkali menyebabkan proses belajar menjadi sulit dan tidak menyenangkan. Anda dapat menemukan dan memahami beberapa komponen dasar yang menyebabkan kurangnya motivasi dan minat ini.

Seringkali, siswa sulit menemukan hubungan antara rumus, teori, atau perhitungan matematika dengan apa yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari. Ini adalah salah satu penyebab utama. Siswa mungkin merasa bahwa mempelajari matematika tidak penting atau berguna jika mereka tidak melihat manfaatnya bagi kehidupan mereka. Selain itu, rasa takut atau kecemasan terhadap matematika juga merupakan faktor yang signifikan. Siswa yang merasa sulit memahami materi matematika atau mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika mungkin mengembangkan kecemasan yang membuat mereka kehilangan kepercayaan diri. Rasa tidak percaya diri ini kemudian menghambat motivasi mereka untuk belajar matematika dengan tekun.

Penting untuk memahami bahwa minat dan motivasi berperan penting dalam pembelajaran matematika yang efektif. Oleh karena itu, pendekatan yang dapat merangsang minat dan memotivasi siswa harus diterapkan. Guru dapat memperkenalkan konsep matematika melalui aplikasi dunia nyata yang menarik dan relevan bagi siswa. Menggunakan permainan matematika, proyek-proyek kreatif, dan tantangan matematika yang menarik juga dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, sangat penting untuk mendukung kepercayaan diri siswa melalui umpan balik positif dan bimbingan individual. Siswa akan lebih mudah mengatasi ketakutan dan kecemasan mereka terhadap matematika jika mereka diberi kesempatan untuk berbicara tentang masalah mereka dan menerima bantuan tambahan secara pribadi. Menghubungkan matematika dengan minat dan hobi mereka juga akan

membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menumbuhkan minat, dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam mengatasi kurangnya minat dan motivasi terhadap matematika. Dengan membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang minat siswa, mata pelajaran yang sering dianggap sulit ini dapat dihadapi dengan lebih positif dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka.

4. Upaya Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat

Mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran matematika merupakan langkah penting untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa, serta membantu mereka meraih kesuksesan dalam mata pelajaran tersebut. Beberapa upaya konkret dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini.

a. **Metode Pengajaran Aktif**

Menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Guru dapat mengadakan diskusi kelompok, permainan matematika, atau proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah matematika. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan motivasi karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

b. **Pemberian Dukungan Individual**

Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Memberikan bantuan ekstra dan dukungan individual kepada siswa yang membutuhkannya dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dan memperbaiki pemahaman mereka. Guru dapat memberikan waktu ekstra, menyediakan sumber daya tambahan, atau mengatur sesi bimbingan individu untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan belajar mereka.

c. **Membangun Rasa Percaya Diri**

Membangun rasa percaya diri siswa adalah kunci untuk mengatasi rasa takut dan kecemasan terhadap matematika. Guru dapat memberikan umpan balik yang positif dan mengakui usaha keras siswa. Mendorong siswa untuk memecahkan masalah dan memberikan penghargaan atas prestasi mereka dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Matematika adalah bidang ilmu yang memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari, penting bagi siswa untuk mengatasi faktor-faktor penghambat seperti: (a) Ketidakmampuan untuk memahami konsep matematika sebelumnya adalah masalah pertama yang dibahas. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengidentifikasi *gap* yang timbul dalam pemahaman siswa tentang konsep matematika sebelumnya dan mengulang materi yang relevan sebelum mulai mempelajari topik yang lebih kompleks. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif dan penggunaan teknik visual dan konkret dapat membantu siswa memahami matematika dengan lebih baik, serta (b) Kekurangan sumber pendidikan dan materi yang memadai adalah poin selanjutnya. Sumber belajar yang tidak memadai, seperti buku matematika yang cukup atau terbatas, dapat menghambat siswa dalam mempelajari matematika dengan baik. Penggunaan berbagai sumber pendidikan, seperti buku, konten online, dan sumber pendidikan interaktif lainnya, dapat mengatasi masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, L. (2018). Pendekatan Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Ekonomi*, 1(1), 32-43.
- Fleischner, H. (2010). Issues in Depth: Interests, Attitudes, and Learning Mathematics. *Notices of the American Mathematical Society*, 57(10), 1242-1250.
- Jonhson, R. (2017). Factors affecting mathematics learning in Grade 6. *International Journal of Education and Research*, 5(2), 125-134.
- Mohan, N., & Hasan, R. (2020). Factors influencing mathematics learning in primary school. *Journal of Educational Psychology*, 25(2), 45-56.
- Pajares, F., & Valiente, G. (2001). Self-efficacy beliefs and mathematics achievement in gifted students. *Contemporary Educational Psychology*, 26(4), 406-425.
- Setiyawati, R. M., et al. (2019). Pembelajaran dan Media Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Inovasi Pendidikan*, 2(1), 23-40.
- Slamet, I., et al. (2015). Pembelajaran dengan Konsep Pengalaman Matematik Berbasis Game. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 41-52.
- Surya, M., & Syazali, M. (2019). Pendidikan Matematika: Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, E. (2003). Pembelajaran Matematika. Bandung: Tarsito.
- Priyanto, J., & Zulkardi. (2010). Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu.